

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Undang – undang Republik Indonesia nomer 20 tahun 2003 menegaskan "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang mulia, sehat, berpengetahuan luas, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab yang beriman dan takut kepada Tuhan Yang Maha Esa."¹

Pendidikan adalah kendaraan strategis untuk mencapai tujuan. yang mana di Indonesia semenjak berdirinya republik ini penyelenggara pendidikan terdapat dua kementerian yang menanganinya, yaitu kementerian pendidikan dan kebudayaan dan kementerian agama. Sekolah dasar ini adalah lembaga pendidikan yang dikelola negara yang merupakan bagian dari jaringan lembaga pendidikan dan budaya yang lebih besar. Lembaga pendidikan ini mempunyai tujuan kelembagaan yang berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Banyak pemerhati pendidikan yang membahas masalah pendidikan karakter di negeri ini, mulai konsep dasar sampai pada implmentasinya,

¹UURI no.20 tahun 2003 tentang”Sistem Pendidikan Nasional”, 4.

baik dari jenjang pra sekolah Play Group (KB/Kelompok bermain) sekolah dasar, sampai jenjang menengah bahkan sampai perguruan tinggi, hal itu dilakukan karena kesadarannya yang tinggi akan pendidikan karakter dengan harapan terpeliharanya generasi penerus bangsa yang memiliki kepribadian yang religius, berakhlak karimah, berfikir kritis, inofatif dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta di landasi dengan iman dan taqwa.

Sebenarnya Pendidikan karakter bukan hal yang baru di Indonesia. Sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan masa reformasi sudah dilakukan dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Akan tetapi, hingga saat ini belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter.

Menurut Marzuki dalam bukunya mendefinisikan “pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang mengantarkan para peserta didik dapat memahami nilai-nilai karakter mulia dalam bentuk sikap dan prilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter disebut juga dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak.

Selanjutnya Marzuki juga mengatakan bahwa Karakter dalam perpektif Islam adalah pendidikan akhlaq, yaitu pendidikan yang dapat mengantarkan peserta didik dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan

nilai nilai karakter yang Islami, oleh karena itu , esensi pendidikan Islam adalah pendidikan yang berupaya membina karakter peserta didik agar memiliki karakter yang mulia.

Perwujudan proses pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana, kualitas pengelolaan, ketersediaan dana, dan sistem penilaian yang valid, obyektif, dan tegas. Dalam kehidupan yang serba maju, modern dan serba canggih seperti saat ini, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam rangka membangun manusia yang memiliki nilai-nilai karakter mulia, seperti dirumuskan tersebut dan juga dalam tujuan pendidikan nasional, dibutuhkan sistem pendidikan nasional yang memiliki materi komprehensif (kaffah). Serta ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang benar. Terkait dengan ini, pendidikan Islam memiliki tujuan yang seiring dengan tujuan pendidikan nasional. Secara umum, pendidikan Islam mengemban misi utama memanusiakan manusia, yaitu menjadikan manusia mampu mengemban seluruh potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan

yang di gariskan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW yang pada akhirnya akan terwujud manusia yang paripurna.²

Pemuda diharapkan dapat menjadi pemegang tongkat estafet dan penerus perjuangan bangsa, dimana pendidikan merupakan cerminan kepribadian suatu bangsa, maju dan tidaknya suatu Negara itu tergantung dari Sumber Daya Manusia (SDM). Maka dari itu, Negara kita melalui pemerintah tentunya mempunyai keinginan supaya rakyatnya memiliki kemampuan dan kecerdasan yang tinggi, sebagai yang tercantum dalam amanat UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang mengatakan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah “*Menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab*”. Namun pada kenyataannya banyak dikalangan remaja yang minim Karakter Islaminya. Ini tidak lain disebabkan karena etika atau Karakter Islami yang dimiliki rendah.

Pendidikan karakter merupakan salah satu usaha yang sangat penting dan perlu dilakukan oleh setiap orangtua, pendidik atau pemimpin yang menginginkan anak, peserta didik, atau masyarakat yang berkarakter.³

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Karakter Islami (kecintaan pada Nilai nilai agama Islam): pembacaan asmaul husna, fitrah,

² Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012, 1-4.

³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. (Yogyakarta A: Amzah, 2014), 40.

lingkungan keluarga, lingkungan sekolah lingkungan masyarakat⁴. Oleh karena itu, sangat penting sekali untuk diteliti terkait perkembangan karakter islami siswa dengan pembacaan asmaul husna.

Dewasa ini Banyak anak anak yang mengabaikan pembacaan asmaul husna, dan belum mengenal nama-nama Allah dengan baik serta memahami makna dan kandungannya, termasuk masih banyak yang mengesampingkan pentingnya mempelajari asmaul husna, kurangnya kesadaran diri sendiri betapa pentingnya membaca dan menghafal asmaul husna.⁵ Adapun hubungan antara pembacaan asmaul husna dengan perkembangan karakter islami yaitu didalam pembiasaan ajaran agama yang dilakukan dengan menyebut naman ama Allah SWT atau disebut asmaul husna. Asmaul husna apabila dibaca dan dipelajari akan mendorong seseorang untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Kemudian apabila dihayati akan memotivasi seseorang untuk berbuat adil, rendah hati, penolong, bermurah hati, pemaaf, dermawan, penyabar dan penyayang.⁶ Untuk mempunyai sikap karakter islami diatas maka siswa harus menghayati pembacaan asmaul husna sehingga mereka akan terhindar dengan sikap-sikap tercela yang dapat merusak moral anak bangsa. Namun tidak dipungkiri bahwa siswa masih banyak melakukan perbuatan tercela. Hal ini terjadi karena tingkat pemahaman dan

⁴ Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Cet: 12. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006), 17.

⁵<https://radarbojonegoro.jawapos.com/read/2018/04/27/68390/implementasi-inovasi-pendidikan-karakter-g-99-satu-hati>

Syekh Thosun Bayrak al jerrahi, *Asmaul Husna: Makna dan Khasiat*, Penerjemah : Nuruddin Hidayat, (Jakarta: serambi ilmu semesta, 2004), 11.

penghayatan pembacaan asmaul husna siswa masih rendah padahal seharusnya seorang siswa yang setiap sebelum mulai pembelajaran membaca asmaul husna. Kesenjangan antara teori dan kebiasaan pembacaan asmaul husna dengan karakter islami perlu di teliti lagi.

MTs. Al-Azhar Menganti didirikan dengan dilatarbelakangi adanya keinginan dari pengasuh Pondok Pesantren Darul Ihsan Menganti Gresik untuk ikut serta memperjuangkan ajaran Islam Ahlu al-Sunnah wa al-Jamaah serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) umat Islam khususnya di Kabupaten Gresik. Selain itu, adanya dorongan dari semua pihak yang mempunyai minat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Gresik khususnya di wilayah selatan. MTs. Al-Azhar Menganti berdiri pada tanggal 19 Januari 2002 beralamatkan di Jl. Raya Menganti Krajan No. 474 Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

MTs. Al-Azhar berada dalam naungan Pondok Pesantren Darul Ihsan, sehingga dikhususkan bagi siswa/siswi yang bersedia untuk menempuh pendidikan di pondok pesantren. MTs. Al-Azhar memiliki visi yakni terwujudnya insan yang mantap IMTAQ dan unggul IPTEK yang akan diwujudkan dengan mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan yang menghasilkan lulusan yang memiliki IMTAQ (Iman dan Taqwa), menguasai IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), cakap dalam kompetensi abad 21 (Kompetensi, kolaborasi, kreatif dan berpikir

kritis) dan mampu bersaing dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan observasi tentang penerapan Pendidikan karakter yang dihubungkan dengan asmaul husna di MTs AL-AZHAR telah dibudayakan mulai sejak awal siswa sebelum pembelajaran. Sehingga madrasah dapat menggemakan, menggetarkan, dan menggaungkan (99) Asmaul Husna pada diri setiap siswa. Budaya religius yang ada di lingkungan sekolah sangat begitu terasa. Misalnya, para peserta didik diwajibkan membaca secara bersama-sama bacaan asmaul husna.⁷

Harapan terwujudnya pribadi yang unggul dan taat beribadah sesuai dengan slogan satu hati (Saya Anak Gresik Unggul dan Hafal Asmaul Husna Taat dalam Ibadah Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti terdorong untuk meneliti tentang *“Implementasi Pembacaan Asmaul Husna dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa MTs AL-AZHAR Menganti Gresik.*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pembacaan Asmaul Husna dalam membentuk karakter siswa MTs AL- AZHAR Menganti Gresik?

⁷ Observasi (Gresik, 4 januari 2022)

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Pembacaan Asmaul Husna dalam membentuk karakter Islami Siswa MTs AL- AZHAR Menganti Gresik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis Implementasi Paembacaan Asmaul Husna dalam membentuk karakter siswa MTs AL- AZHAR Menganti Gresik
2. Untuk menganalisis Pembacaan Asmaul Husna dalam membentuk karakter Islami Siswa MTs AL- AZHAR Menganti Gresik

D. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca baik secara konseptual maupun praktis. Adapun kelebihanannya, mereka adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan bagi penulis dalam menganalisis pembacaan asmaul husna dalam membentuk karakter islami pada siswa MTs AL- AZHAR Menganti Gresik.?
2. Sebagai sarana informasi serta bahan maskan bagi pihak sekolah khususnya guru dalam membentuk karakter islami?

Penelitian ini sangat berharga dan bermanfaat, baik secara konseptual maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai salah satu acuan teoretis mengenai Pembacaan Asmaul Husna dalam pembentukan karakter Islami Siswa MTs AL- AZHAR Menganti Gresik.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam dunia pendidikan serta menjadi perhatian atau acuan bagi institusi akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

c. Sebagai landasan untuk melakukan penelitian yang lebih luas tentang tentang pembiasaan Karakter Islami melalui Pembacaan Asmaul Husna.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi praktis yang berguna bagi guru, orang tua, dan siswa yaitu sebagai berikut:

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi guru dalam menyelenggarakan pendidikan, kaitannya dengan bagaimana meningkatkan Karakter Islami.

b. Bagi Orang Tua

Adapun manfaat penelitian ini bagi orang tua adalah dapat memberikan pemahaman kepada orang tua tentang dukungan yang baik dalam mendidik anak agar dalam Karakter Islami meningkat.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa dapat digunakan sebagai acuan dalam belajar sehingga bisa meningkatkan kualitas Karakter Islami bagi kelanjutan pendidikannya.

d. Bagi Peneliti

Secara khusus dapat mengetahui hasil yang maksimal dari Pembacaan Asmaul Husna dalam pembentukan karakter Islami Siswa MTs AL- AZHAR Menganti Gresik.

e. Bagi Pihak Lain

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya, serta membantu rekan-rekan mahasiswa dalam rangka penyelesaian penelitian lain yang akan dilakukan di kemudian hari.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Agar bisa diketahui letak yang sudah diteliti dan yang belum diteliti, maka memerlukan kajian terdahulunya dan orisinalitas penelitian antaranya :

- a. Umi Fauziah Ishom, dari IAIN Institut Negeri Islam Kediri tahun 2021 dalam tesis yang berjudul *“Implementasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dalam Menumbuhkan Motivasi Religius Pada Siswa”*.Persamaanya, mengkaji tentang pembiasaan membaca, perbedaannya fokus pada motivasi religius pada siswa.
- b. Nurul ‘Izzatul Muna, dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2022 dalam tesis yang berjudul *“Peningkatan Perilaku Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di MTs Negeri 1 Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020”*.Persamaanya, mengkaji tentang pembiasaan membaca asmaul husna, perbedaannya fokus pada peningkatan perilaku karakter religius peserta didik.
- c. Fitri Febriyani, dari UINSA Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018 dalam tesis yang berjudul *“Peran Pembacaan Asmaul Husna dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo”* Persamaanya, mengkaji tentang peme bacaan asmaul husna,

perbedaannya fokus pada pembelajaran fiqih di madrasah aliyah.

- d. Makmur Hamdani Pulungan, dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, tahun 2019 dalam tesis yang berjudul *“implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang”* Persamaannya, mengkaji tentang membentuk karakter, perbedaannya fokus pada nilai-nilai pendidikan Islam.
- e. Wenni Yuliasutik, dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, tahun 2019 dalam tesis yang berjudul *“Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dan Shalat Berjamaah di SMP Ma’arif 9 Grogol Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021”* Persamaannya, mengkaji tentang membaca asmaul husna, perbedaannya fokus pada pembentukan karakter religius siswa.

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian:

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Umi Fauziah Ishom Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2021	implementasi pembiasaan membaca asmaul husna dalam menumbuhkan motivasi religius pada siswa	Sama dilakukan dilembaga Formal yang menjelaskan tentang pembiasaan asmaul husna	Dalam Penelitian ini menjelaskan tentang pembiasaan dengan membaca
2	Nurul ‘Izzatul Muna Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020	peningkatan perilaku karakter religius peserta didik melalui pembiasaan	Sama dilakukan dilembaga Formal yang bertujuan untuk meningkatkan	Lebih dilakukan untuk membentuk karakter melalui pembiasaan

		membaca asmaul husna di mts negeri 1 pacitan tahun pelajaran 2019/2020	perilaku karakter melalui pembiasaan membaca asmaul husna	membaca di mts
3	Fitri febriyani Universitas islam negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018	peran pembacaan asmaul husna dalam pembelajaran fiqih di madrasah aliyah negeri sidoarjo	Sama dilakukan dilembaga Formal membaca asmaul husna	Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran fiqih dimadrasah Aliyah
4	Makmur Hamdani Pulungan Universitas islam negeri Sumatra Utara Medan, 2019	implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa di sd it al-hijrah 2 laut dendang	Sama dilakukan dilembaga Formal yang menjelaskan tentang membentuk karakter	Lebih dilakukan untuk membentuk karekter pada anak tingkat SD
5	Wenni yuliasutik Insitut Agama islam negeri Ponorogo, 2021	upaya pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca asma al-husna dan shalat berjamaah di smp ma'arif 9 grogol sawoo ponorogo tahun ajaran 2020/2021	Sama-sama bertujuan untuk membentuk karakter dan dengan melalui pembiasaan membaca asmaul husna	Penelitian ini pembiasakan sholat berjamaah di smp maarif

F. Definisi Istilah

Judul penelitian berisi definisi kata yang harus dipahami secara keseluruhan. Definisi yang dipilih adalah definisi istilah dan diusahakan agar tidak digunakan definisi bahasa.⁸

“Implementasi Pembacaan Asmaul Husna Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa MTs AL- AZHAR Menganti Gresik. adalah judul tesis ini definisi istilah ini penulis mengharapkan adanya persamaan perspektif terhadap pengertian dan pemahaman judul diatas adalah.

1. Implementasi menurut Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, memiliki arti pelaksanaan, penerapan. Menurut Kunandar implementasi merupakan sebuah proses menerapkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Sementara itu menurut Novan Ardi Wiyani implementasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Implementasi yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah membentuk karakter Islami siswa MTs AL- AZHAR Menganti Gresik.
2. Karakter: dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas dari setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan

⁸Hudasokhi,2015.*kajian prakti sproposal penelitianan pendekatan* surabaya:tim imtiyas Indonesia, KDT.

menurut ahli lain mengartikan karakter merupakan perilaku yang dilakukan secara otomatis. Definisi karakter seperti ini sama dengan definisi akhlak dalam pandangan ilmuan muslim. Al-Ghazali menyatakan, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Selanjutnya Ibnu Maskawaih berpendapat bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.

3. Nilai-nilai agama Islam adalah nilai yang memuat Aturan-aturan Allah yang antara lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan.
4. Karakter Islami: adalah Karakter yang menunjukkan akan adanya kesadaran rohani untuk berhubungan dengan kekuatan besar, merasakan nikmatnya ibadah, menemukan nilai-nilai keabadian, menemukan makna hidup dan keindahan, membangun keharmonisan dan keselarasan dengan semesta alam, menangkap sinyal dan pesan yang ada dibalik fakta, menemukan pemahaman yang menyeluruh dan berhubungan dengan hal-hal yang gaib.
5. Pembacaan adalah; Membaca merupakan sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan.

6. Pembentukan adalah: berasal dari kata bentuk yang berarti bangun, rupa, wujud Pembentukan yang di maksud peneliti disini adalah berarti membentuk karakter Islami siswa MTs AL- AZHAR Menganti Gresik.

7. MTs AL- AZHAR: adalah sekolah Madrasah Tsanawiyah yang beralamatkan di desa Menganti kecamatan menganti kabupaten Gresik Jawa timur.

